

# Perancangan Sistem Penjadwalan Otomasi Petugas Vidiotron di Dinas Komunikasi dan Informatika Situbondo

*Design of an Automated Scheduling System for Vidiotron Staff at the Department of Communication and Informatics of Situbondo*

**Mohammad Agil\*, Ahmad Homaidi, Iqbal Hamdani**

Sistem Informasi, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia  
Unit Teknis, Diskominfo, Situbondo, Jawa Timur

*E-mail:* [\\*mohagil040@gmail.com](mailto:mohagil040@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to design of an automated scheduling system for vidiotron staff at the Department of Communication and Informatics of Situbondo, with the aim to implementing of a web-based system that simplifies scheduling, task distribution, and staff data management in a structured and efficient manner. The research method includes requirements analysis, input design, process design, application architecture, and system modelling using Unified Modelling Language (UML). The results of this study produce a system design featuring user login, staff data input, activity scheduling, automated scheduling, report and documentation storage, as well as the ability to download schedules in PDF format. In conclusion, this automated scheduling system can reduce delays, irregular task assignments, and support the smooth operation of vidiotron activities, while future research is expected to continue to the coding stage to produce a fully functional web-based application.*

**Keywords:** *Information System, Automatic Scheduling, Vidiotron.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem penjadwalan otomatis petugas vidiotron pada Dinas Komunikasi dan Informatika Situbondo dengan tujuan mengimplementasikan sistem berbasis website yang dapat mempermudah proses penjadwalan, pembagian tugas, serta pengelolaan data petugas secara terstruktur dan efisien. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, perancangan input, desain proses, arsitektur aplikasi, sistem pemodelan yang menggunakan *Unified Modeling Language* (UML). Penelitian ini merancang sebuah sistem dengan fitur utama berupa login, input data petugas, input jadwal kegiatan, penjadwalan otomatis, penyimpanan laporan dan dokumentasi, serta kemampuan mengunduh jadwal dalam bentuk PDF. Kesimpulannya, sistem penjadwalan otomatis ini mampu mengurangi permasalahan keterlambatan, ketidakteraturan penugasan, serta mendukung kelancaran operasional vidiotron, dan pada tahap selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan menjadi aplikasi berbasis website yang siap digunakan secara nyata.

**Kata kunci:** Sistem Informasi, Penjadwalan Otomatis, Vidiotron.

*Submitted:* 14-08-2025 | *Accepted:* 11-09-2025 | *Published:* 30-09-2025

**How to Cite:**

M. Agil, A. Homaidi, and I. Hamdani, "Perancangan Sistem Penjadwalan Otomasi Petugas Vidiotron di Dinas Komunikasi dan Informatika Situbondo", *Journal of Information System and Application Development* (JISAD), vol. 3, no. 2, pp. 134-144, 2025, doi: 10.26905/jisad.v3i2.16161.



## **PENDAHULUAN**

Penjadwalan adalah aspek krusial dalam manajemen operasional di berbagai sektor, baik swasta maupun pemerintahan [1]. Penjadwalan yang efektif memastikan bahwa sumber daya, baik manusia maupun peralatan, untuk bisa digunakan secara optimal dan mencapai tujuan organisasi. Secara umum, sistem penjadwalan sering kali dihadapkan pada kompleksitas dalam mengelola ketersediaan, kompetensi, dan preferensi individu, terutama dalam lingkungan yang dinamis dengan perubahan kebutuhan yang cepat [2], [3]. Kegagalan dalam penjadwalan dapat menyebabkan inefisiensi, penundaan, kelebihan beban kerja, dan penurunan kualitas layanan[4].

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah menghadirkan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan penjadwalan manual sebagai bentuk pelayanan. Aspek pelayanan akses informasi merupakan hal penting agar segala jenis informasi dari pemerintah tersampaikan secara merata kepada masyarakat, sehingga perlu diukur dan dimaksimalkan prosesnya. Untuk membantu pelayanan akses informasi yang konsisten, maka diperlukan sistem penjadwalan otomatis memanfaatkan algoritma dan basis data untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengurangi kesalahan manusia, dan memungkinkan adaptasi yang lebih cepat terhadap perubahan. Adopsi TIK dalam tata kelola pemerintahan, atau yang dikenal sebagai e-government, menjadi semakin penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pelayanan public [5]. Pemerintah daerah, termasuk Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo), memiliki peran sentral dalam menyebarkan informasi dan memastikan komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat.

Di Dinas Kominfo Kabupaten Situbondo, pengelolaan videotron merupakan salah satu tugas penting dalam menyebarkan informasi publik. Videotron digunakan untuk menyampaikan informasi pembangunan, kebijakan pemerintah, acara daerah, dan berbagai pengumuman penting kepada masyarakat. Namun, sistem penjadwalan petugas yang bertanggung jawab atas pengoperasian, pemeliharaan, dan *troubleshooting* videotron di Dinas Kominfo Situbondo saat ini masih dilakukan secara manual.

Pada praktiknya, penjadwalan manual ini banyak mengandalkan grup *WhatsApp* sebagai sarana utama koordinasi antar petugas dan pimpinan. Setiap perubahan jadwal, penugasan baru, atau laporan gangguan biasanya disampaikan melalui pesan *WhatsApp*. Walaupun relatif mudah digunakan dan tidak membutuhkan biaya tambahan, pendekatan ini menimbulkan sejumlah kendala. Informasi jadwal sering tenggelam oleh banyaknya percakapan lain di grup. Sehingga berpotensi menimbulkan duplikasi penugasan, miskomunikasi, atau terlewatnya instruksi penting. Selain itu, data jadwal tidak terdokumentasi secara rapi, karena hanya tersimpan dalam percakapan *WhatsApp* yang sulit ditelusuri kembali bila dibutuhkan untuk arsip atau evaluasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan sistem informasi yang dapat melakukan penjadwalan secara otomatis. Sistem informasi penjadwalan dapat bertindak sebagai serangkaian prosedur yang terorganisasi untuk mengumpulkan serta mengolah data menjadi informasi. Kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam organisasi hingga kelompok masyarakat. Sehingga apabila akses informasi kepada masyarakat meningkat, maka sekaligus dapat meningkatkan juga pengetahuan masyarakat Indonesia [6].

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengembangan sistem informasi penjadwalan petugas videotron ini adalah studi rekayasa perangkat lunak (Riset dan Pengembangan). Fokus penelitian diarahkan pada pembuatan sistem berbasis website yang mampu mempermudah pengelolaan jadwal petugas videotron secara lebih terstruktur dan efisien. Sehingga fitur pendukung ini bermanfaat untuk validasi penugasan. Terdapat dua kelompok metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pengumpulan data dan perancangan sistem.

## Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai demi mendata informasi yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Teknik Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis dengan cermat kepada fenomena dan objek studi tanpa adanya intervensi dari peneliti. Peneliti mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau karakteristik dari subjek atau lingkungan yang diteliti secara langsung di lapangan [7].

Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan di Dinas Kominfo Kabupaten Situbondo. Peneliti mengamati proses penjadwalan petugas videotron yang sedang berjalan, interaksi antar petugas, serta kendala-kendala yang muncul dalam operasional videotron. Hasil observasi awal menunjukkan adanya kebutuhan dari Kepala Bidang Dinas Kominfo Kabupaten Situbondo terhadap sistem penjadwalan otomatis guna mengoptimalkan efisiensi operasional.

### b. Teknik Studi Literatur

Teknik studi literatur merupakan metode fundamental dalam penelitian yang melibatkan peninjauan dan analisis mendalam terhadap berbagai sumber informasi relevan dengan topik yang diteliti. Tujuannya adalah membangun kerangka teoritis, mengidentifikasi celah penelitian, memahami konsep-konsep kunci, serta mendukung argumen dan temuan penelitian [8].

Dalam konteks perancangan sistem penjadwalan otomatis petugas videotron ini, studi literatur akan difokuskan pada sumber-sumber yang membahas tentang sistem informasi manajemen, optimasi penjadwalan, pengembangan perangkat lunak, e-government, serta teknologi videotron. Penelusuran literatur akan dilakukan pada basis data ilmiah, jurnal, prosiding konferensi, buku, dan publikasi relevan lainnya.

## Penjadwalan Petugas

Penjadwalan petugas adalah proses mengatur waktu dan tugas secara sistematis agar tidak terjadi bentrok atau keterlambatan. Dalam sistem berbasis website, penjadwalan dilakukan melalui fitur *input* jadwal, notifikasi otomatis, dan tampilan jadwal harian atau mingguan. Tujuannya untuk memastikan semua kegiatan dapat berjalan sesuai rencana, lebih teratur, dan efisien tanpa perlu dilakukan secara manual[9].

### 1. Petugas

Petugas orang yang diberi tugas dan yang tanggung jawab untuk menjalankan pekerjaan tertentu sesuai dengan bidangnya. Dalam konteks ini, petugas adalah personel yang menjalankan tugas[10].

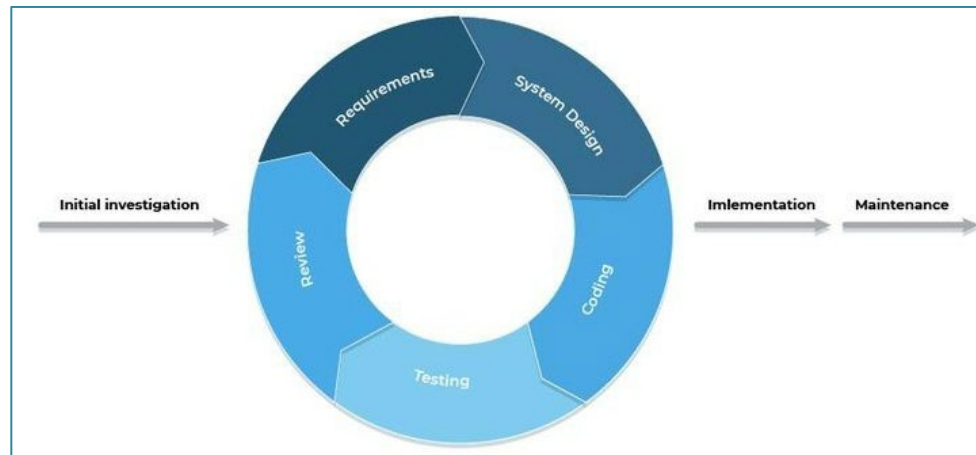
### 2. Vidiotron

Vidiotron media informasi berbasis layar LED besar yang dapat menampilkan konten visual seperti video, animasi, maupun teks, baik di luar ruangan (*outdoor*) maupun di dalam ruangan (*indoor*). Teknologi hemat energi karena menggunakan *Light Emitting Diodes* (LED) sebagai sumber pencahayaan.

Vidiotron berfungsi sebagai sarana publikasi informasi yang dapat menjangkau khalayak luas secara langsung, tanpa dibatasi waktu, dan mampu menampilkan pesan secara antraktif. Dalam konteks pemerintahan, vidiotron dimanfaatkan oleh Dinas Kominfo[11].

### Metode Perancangan Sistem

Pada perancangan sistem penjadwalan otomatis petugas videotron, peneliti menerapkan metode *System Development Life Cycle* (SDLC) pendekatan model dengan Prototipe. Pemilihan model Prototipe didasarkan pada kelebihanannya yang mendukung proses pengembangan secara bertahap dan interaktif, di mana masukan dari pengguna dapat diperoleh sejak awal, sehingga sistem yang dihasilkan lebih selaras dengan kebutuhan nyata [12], [13], [14].



**Gambar 1.** SDLC Prototipe

Adapun tahapan metode Prototipe yang diterapkan meliputi:

a. *Communication*

Pada tahap ini, kami akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan beberapa pengguna di Dinas Kominfo Situbondo. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang terjadi dalam penjadwalan manual dan menentukan skala prioritas kebutuhan. Tahap ini juga mencakup identifikasi tujuan proyek, pengumpulan persyaratan awal, serta penilaian risiko.

b. *Quick Plan*

Fase ini berfokus pada perencanaan awal yang efisien tanpa terjebak dalam detail berlebihan. Kami akan mengidentifikasi tujuan utama sistem, menetapkan ruang lingkup proyek yang jelas, menentukan sumber daya yang dibutuhkan, dan menyusun jadwal awal pengembangan.

c. *Modelling Quick Design (MQD)*

Pada tahapan ini, peneliti menyusun rancangan sistem secara efektif dan ringkas dengan menitikberatkan pada pembuatan model yang dapat divisualisasikan. Proses tersebut mencakup penyusunan diagram perancangan basis data seperti *Logical Record Structure* (LRS), serta pemodelan sistem melalui *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, dan *sequence diagram*.

d. *Construction of Prototype*

Tahapan ini digunakan untuk membangun prototype berdasarkan desain cepat yang telah dibuat. *Prototype* ini akan mencakup rancangan antarmuka pengguna (UI/UX) dan fungsionalitas inti. Dalam pengembangan antarmuka, aplikasi seperti Figma dapat digunakan

untuk menciptakan desain yang responsif dan menarik, memudahkan pengguna dalam memberikan umpan balik awal.

e. *Deployment Delivery & Feedback*

Setelah *Prototype* disetujui, *system* dikembangkan secara penuh dengan mengintegrasikan seluruh fitur dan mengoptimalkan fungsi *system* tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perancangan ini menggunakan *Prototype* untuk menghasilkan sebuah sistem yang menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan mudah dipahami. Sistem ini dikembangkan untuk menggantikan proses penjadwalan manual yang sering menimbulkan keterlambatan dan ketidakteraturan. Dengan pendekatan *prototype*, pengembangan dilakukan melalui tahapan pembuatan rancangan awal, evaluasi bersama pengguna, serta penyempurnaan secara berulang hingga sistem sesuai dengan harapan. Hasil perancangan menunjukkan bahwa sistem ini mampu mempermudah proses penjadwalan petugas videotron serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan jadwal secara terstruktur.

### Perancangan Sistem

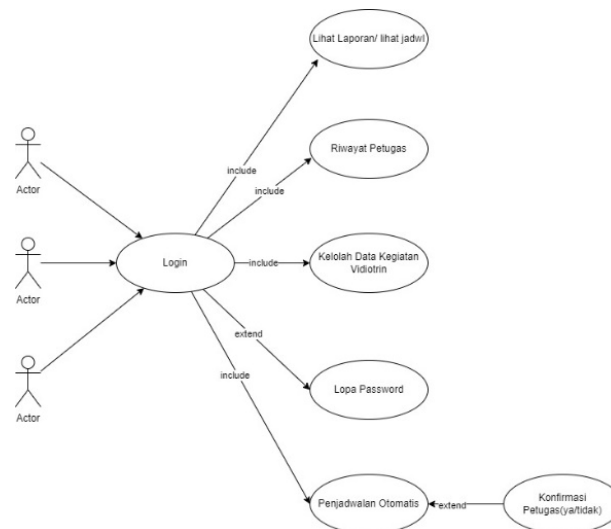
Tahap perancangan sistem informasi merupakan bagian esensial dalam pembangunan perangkat lunak karena berfungsi untuk merumuskan komponen-komponen sistem secara menyeluruh dan terintegrasi. Kegiatan ini melibatkan analisis kebutuhan, penyusunan alur kerja, serta penetapan *detail* teknis yang akan digunakan saat implementasi.

Proses perancangan tidak bisa dilakukan secara asal, tetapi harus dirancang dengan strategi yang matang. Hal ini perlu dilakukan agar sistem yang dihasilkan benar-benar mampu menyelesaikan permasalahan serta memenuhi kebutuhan pengguna. Perencanaan yang tepat akan memberikan arahan dalam membentuk struktur sistem, rancangan antarmuka, arus data, dan mekanisme operasional secara keseluruhan.

Melalui perancangan yang terencana dengan baik, sistem informasi yang dikembangkan diharapkan tidak hanya berfungsi maksimal. Namun juga mudah dikelola, dapat ditingkatkan kualitasnya, serta fleksibel terhadap perubahan kebutuhan organisasi di masa depan.

1. *Use Case Diagram*

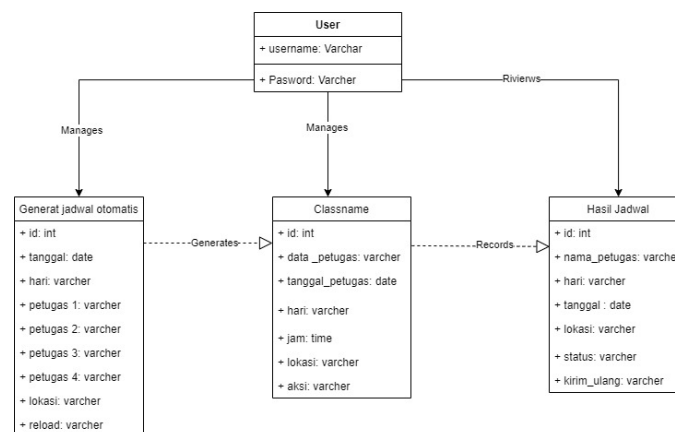
Tahap ini digunakan untuk merepresentasikan hubungan, serta interaksi antara aktor dengan sistem. Pada model ini, aktor yang terlibat adalah Petugas dan Kepala Bidang.



**Gambar 2.** Use Case Diagram

### 2. Conceptual Data Model

Dalam perancangan Sistem Penjadwalan Otomatis Petugas Vidiotron pada Dinas Kominfo Situbondo, terdapat beberapa kelas utama yang dilengkapi dengan fitur dan metode sesuai kebutuhan sistem. *Class Diagram* berfungsi untuk menunjukkan hubungan antar kelas secara sederhana namun tetap terstruktur, sehingga memudahkan pemahaman alur kerja sistem.



**Gambar 3.** Conceptual Data Model

### 3. Identifikasi Tabel database

Adapun Identifikasi tabel dalam database disajikan dalam bentuk tabel penjelasan, yang mengacu pada rancangan UML (*Unified Modeling Language*) yang telah dibuat sebelumnya. Pada sistem Penjadwalan Otomasi Petugas Vidiotron di Dinas Kominfo Situbondo, pemodelan database menggunakan *class diagram* UML yang menggambarkan struktur data serta hubungan antar objek untuk mendukung penerapan konsep *Object-Oriented*.

Pada tabel 1 adalah entitas dan atribut untuk pengguna yang nantinya akan mengakses aplikasi ini.

**Tabel 1.** Daftar User

Nama Tabel	Nama Field	Tipe Data	Values	Key
Tabel User	Id	Int	12	Primary Key
	Nama	Character Varying	50	-
	Username	Character Varying	50	-

Password	Character Varying	20	-
----------	----------------------	----	---

Pada tabel 2 berisi entitas dan atribut yang ada pada Kelola jadwal.

**Tabel 2.** Kelola Jadwal

Nama Tabel	Nama Field	Tipe Data	Values	Key
Kelola Jadwal	Id	Int	12	Primary Key
	Nama_petugas	Varchar	50	-
	Tanggal	Date	-	-
	Hari	Varchar	15	-
	Jam	Time	-	-
	Lokasi/Gedung	Varchar	150	-
	Status tugas	Boolean		

Pada tabel 3 berisi entitas dan atribut yang akan digunakan untuk menyimpan data *Input Hasil Kerja*.

**Tabel 3.** *Input Hasil Kerja*

Nama Tabel	Nama Field	Tipe Data	Values	Key
Generate Jadwal Petugas	Id	Integer	2	Primary Key
	Tanggal	Date	-	-
	Hari	Varchar	15	-
	Petugas 1	Varchar	100	
	Petugas 2	Varchar	100	
	Petugas 3	Varchar	100	
	Petugas 4	Varchar	100	
	Lokasi	Varchar	150	
	Reload	Boolean	-	

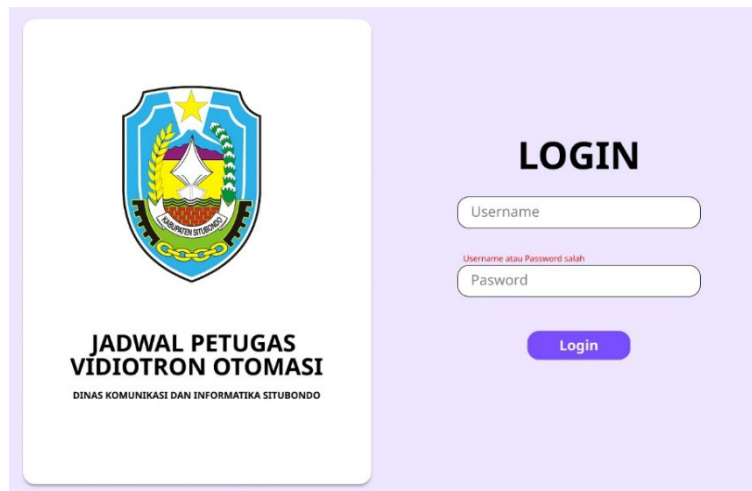
Pada tabel 4, merupakan tabel database yang nantinya berisi data laporan kinerja.

**Tabel 4.** Laporan Kinerja

Nama Tabel	Nama Field	Tipe Data	Values	Key
Riwayat Petugas	Id	Int	12	Primary Key
	Nama Petugas	Varchar	100	-
	Tanggal	Date	-	-
	Hari	Varchar	15	-
	Lokasi	Varchar	150	-
	Status	Varchar	10	-
	Kirim Ulang	Boolean	-	-

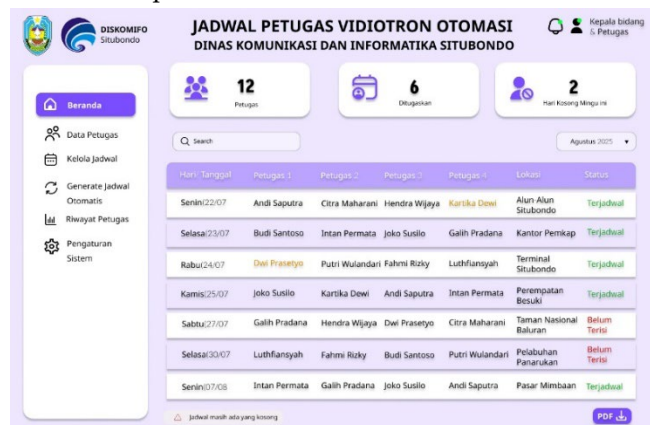
#### 4. Desain Sistem

Desain sistem adalah sebuah seperangkat pola, prinsip, dan komponen desain yang dirancang secara terstruktur dan saling terhubung. Selain itu disusun secara sistematis serta kolaboratif untuk mempercepat, menyederhanakan, dan menyatukan proses desain dan pengembangan produk digital. *Design system* tidak hanya memuat elemen visual seperti warna, tipografi, dan ikon. Tetapi juga mencakup pedoman perilaku interaksi dan aturan teknis yang mendasari antarmuka pengguna (*user interface*) [15].



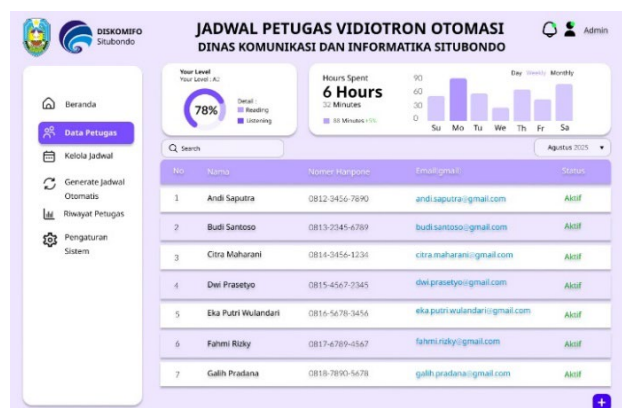
Gambar 4. Halaman Login

Gambar 4 menunjukkan tata letak halaman masuk yang dimanfaatkan oleh peserta pelatihan untuk masuk ke dalam sistem. Halaman ini mencakup formulir pengisian yang memerlukan *username*, kata sandi yang juga harus diisi oleh peserta untuk melakukan verifikasi identitas.



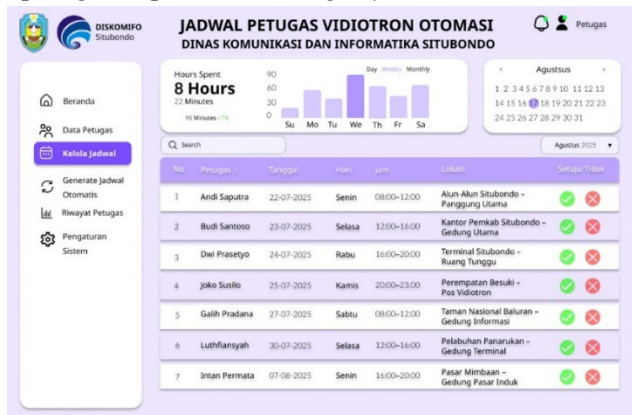
Gambar 5. Beranda/Dashboard

Gambar 5 merupakan tampilan utama sistem menampilkan tabel jadwal yang berisi informasi penting seperti hari, tanggal, nama petugas, lokasi penugasan, serta status penugasan. Status pada tabel diberi penanda warna untuk membedakan antara jadwal yang sudah terisi dan yang masih kosong. Sehingga proses pemantauan dan pengelolaan penugasan menjadi lebih mudah, rapi, dan terstruktur. Selain itu, jadwal juga dapat diunduh dalam format PDF, sehingga memudahkan dokumentasi maupun kebutuhan administrasi.



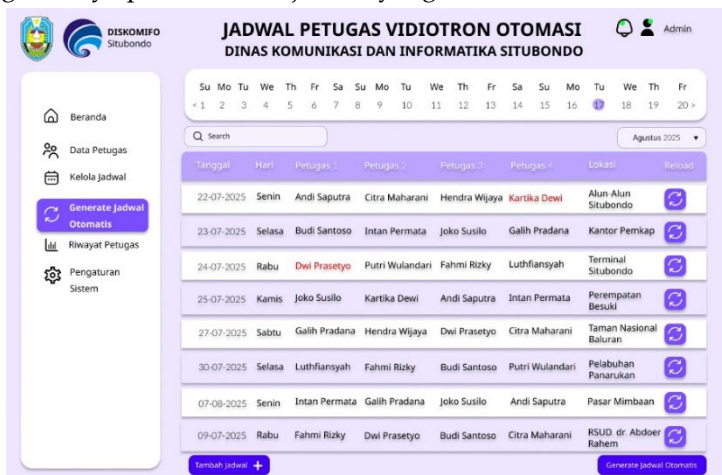
Gambar 6. Data Petugas

Gambar 6 menampilkan daftar petugas yang terdiri dari beberapa kolom, yaitu No sebagai nomor urut, Nama petugas, Nomor Handphone untuk kontak, Email yang digunakan sebagai alamat surel, serta Status yang menunjukkan kondisi aktif dari masing-masing petugas. Sehingga informasi identitas dan ketersediaan petugas dapat dilihat dengan jelas dan terstruktur.



Gambar 7. Kelola Jadwal

Gambar 7 digunakan oleh petugas pada Dinas Kominfo Situbondo untuk menindak lanjuti tugas serta menyetujui atau tidak terhadap tugas pada hari tersebut. Terdapat tampilan, petugas dapat melihat daftar jadwal yang telah ditentukan sistem. Setiap tugas yang muncul sesuai dengan penugasan akan ditindak lanjuti serta petugas juga bisa menyetujui ataupun tidak kepada jadwal yang diberikan, dan petugas hanya perlu melihat jadwal yang telah diberikan melalui sistem



Gambar 8. Generate Jadwal Otomatis

Gambar 8 yaitu halaman pada system yang digunakan oleh petugas Dinas Kominfo Situbondo untuk menindak lanjuti penugasan yang telah diberikan melalui sistem. Halaman ini menjadi sarana bagi admin dalam memerose jadwal para petugas. Pada tampilan tersebut tersedia beberapa fitur, tabel antara lain tanggal penugasan, serta tombol *generate* untuk memberikan jadwal secara acak yang diberikan oleh sistem.

No	Nama Petugas	Tanggal	Hari	Lokasi	Status	Kirim Ulang
1	Andi Saputra	22-07-2025	Senin	Alun-Alun Situbondo	Bisa	
2	Citra Maharani	22-07-2025	Senin	Alun-Alun Situbondo	Bisa	
3	Hendra Wijaya	22-07-2025	Senin	Alun-Alun Situbondo	Bisa	
4	Kartika Dewi	22-07-2025	Senin	Alun-Alun Situbondo	Tidak	
5	Budi Santoso	23-07-2025	Selasa	Kantor Pemkap	Bisa	
6	Intan Permata	23-07-2025	Selasa	Kantor Pemkap	Bisa	
7	Joko Susilo	23-07-2025	Selasa	Kantor Pemkap	Bisa	
8	Galih Pradana	23-07-2025	Selasa	Kantor Pemkap	Bisa	
9	Dwi Prasetyo	24-08-2025	Rabu	Terminal Situbondo	Tidak	
10	Putri Wulandari	24-07-2025	Rabu	Terminal Situbondo	Bisa	

Gambar 9. Riwayat Petugas

Gambar 9 menampilkan rangkuman aktivitas dan laporan kehadiran petugas pada Dinas Kominfo Situbondo. Melalui halaman ini, Kepala Bidang dapat melakukan pemantauan terhadap kinerja petugas berdasarkan data yang telah dicatat dalam sistem. Informasi yang ditampilkan mencakup daftar petugas, jadwal tugas, lokasi penugasan, status kehadiran, serta catatan tambahan apabila ada ke terangan tertentu.

## SIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Sistem Penjadwalan Otomatis Petugas Videotron di Dinas Kominfo Situbondo ditujukan untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul pada metode penjadwalan manual. Seperti terjadinya benturan jadwal, pembagian tugas yang tidak seimbang, serta keterlambatan dalam penyampaian informasi. Dengan menggunakan pendekatan SDLC melalui model Prototipe, sistem ini dikembangkan berbasis website ini dilengkapi dengan sejumlah fitur, antara lain login pengguna, pengelolaan data petugas, input jadwal, penjadwalan otomatis, pemberitahuan penugasan, serta fasilitas penyimpanan laporan dan arsip. Rancangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas, keterbukaan, dan ketepatan dalam penugasan petugas videotron. Sehingga layanan publik melalui media informasi Dinas Kominfo Situbondo dapat berjalan lebih optimal dan dikelola secara profesional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Ahmad Homaidi, M.Kom selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penyusunan laporan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Mas Iqbal Hamdani MW selaku pembimbing dari instansi DISKOMINFO Situbondo, yang telah banyak memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas selama pelaksanaan PKL. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada Fiqi Hasan yang selalu sabar mendampingi, membantu dalam berbagai hal, serta memberikan semangat ketika penulis menghadapi kendala. Segala dukungan dan bantuan dari semua pihak tersebut sangat berarti dan menjadi bagian penting dalam penyelesaian kegiatan serta laporan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Putra, S. Sugiono, And R. A. Sari, "Perencanaan Penjadwalan Multi Proyek Konstruksi Dengan Keterbatasan Sumber Daya Manusia Menggunakan Resource Leveling Method," *Jurnal Rekayasa* ... ,

- Vol. 3, No. 3, Pp. 463–474, 2015, [Online]. Available: [Http://jrmsi.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jrmsi/article/view/218](http://jrmsi.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jrmsi/article/view/218)
- [2] A. Anugrah, Lamatinulu, And N. Safutra, “Analisis Penjadwalan Tenaga Kerja Dengan Metode Tibrewala, Philippe Dan Browne Pada Pt. Letawa,” *Rekayasa Sistem Industri & Manajemen*, Vol. 1, No. 1, Pp. 68–75, 2023.
- [3] K. H. Lailiyah, F. Fatimah, And J. Rahayu, “Analisis Pengaruh Layout Pabrik , Penjadwalan Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Efisiensi Proses Produksi Di Pt Sinergi Gula Nusantara - Pg Glenmore Kabupaten Banyuwangi Analysis Of The Influence Of Factory Layout , Production Scheduling And Labor On The,” Vol. 15, No. 01, Pp. 34–41, 2025.
- [4] N. Luh *Et Al.*, “Analisis Penyebab Keterlambatan Produksi Dan Simulasi Penjadwalan Berbasis Linear Programming Di Pt Cs Analysis Of Production Delay Causes And Scheduling Simulation,” Vol. 03, No. 01, 2025, Doi: 10.24843/Jrati.2025.V03.I01.P13.
- [5] A. Jatmiko And G. M. Legong, “Analisis Kualitas Pelayanan Akses Informasi E-Health Menggunakan Metode E-Govqual,” *Jurnal Informatika Polinema*, Vol. 10, No. 1, Pp. 69–76, 2023, Doi: 10.33795/Jip.V10i1.1478.
- [6] A. Rizki Jatmiko *Et Al.*, “Signifikansi Pengaruh Akses Teknologi Informasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia,” *Jitekh*, Vol. 11, No. 2, Pp. 83–94, 2023, Doi: 10.35447/Jitekh.V11i2.780.
- [7] Novi Rudiyantri, Mela Aprillia, Fanesha Rahma Fitri, And Pupung Purnamasari, “Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Penambahan Segmen Pasar Baru Di Restoran Kopi Express,” *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, Vol. 3, No. 1, Pp. 132–138, 2025, Doi: 10.61787/Zk322946.
- [8] K. C. Laudon And J. P. Laudon, *Manajemen Information System: Managing The Digital Firm*. 2014.
- [9] N. Suryana And S. D. Yulianti, “Aplikasi Penjadwalaan Manajemen Artis Daily Schedule ( Studi Kasus : Pt . Tetap Seratus Selamanya ),” *Jurnal Aplikasi Penjadwalaan Manajemen Artis Daily Schedule*, Vol. 7, No. 2, Pp. 149–158, 2021.
- [10] L. Aryani And S. Yurinanda, “Optimasi Penjadwalan Petugas Penjagaan Portal Dinas Perhubungan Batang Hari Dengan Algoritma Genetika,” Vol. 10, No. June, Pp. 72–84, 2025.
- [11] “No Title,” Pp. 1–7.
- [12] W. Ningsih And H. Nurfauziah, “Perbandingan Model Waterfall Dan Metode Prototype Untuk Pengembangan Aplikasi Pada Sistem Informasi,” *Jurnal Ilmiah Metadata*, Vol. 5, No. 1, Pp. 83–95, 2023, Doi: 10.47652/Metadata.V5i1.311.
- [13] A. B. Paksi, N. Hafidhoh, And S. K. Bimonugroho, “Perbandingan Model Pengembangan Perangkat Lunak Untuk Proyek Tugas Akhir Program Vokasi,” *Jurnal Masyarakat Informatika*, Vol. 14, No. 1, Pp. 70–79, 2023, Doi: 10.14710/Jmasif.14.1.52752.
- [14] F. Anisa, S. Fauzi, H. Harahap, P. Al Khosyi, And Y. Sari, “Pengembangan Software Menggunakan Model Sdlc Guna Mencapai Keselarasan Dengan Kebutuhan Pengguna,” *Journal Of Informatics And Business*, Vol. 01, No. 04, Pp. 229–232, 2024, [Online]. Available: [Https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jibs/index](https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jibs/index)
- [15] A. R. Setiawan, M. Asfi, A. Sevtiana, S. Pranata, And W. E. Septian, “Design System Pada Perancangan Antarmuka Perangkat Lunak Sistem Akses Digital,” *Jurnal Teknologi Terpadu*, Vol. 9, No. 1, Pp. 56–64, 2023, Doi: 10.54914/Jtt.V9i1.619.